

TREN GLOBAL PENELITIAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN: ANALISIS BIBLIOMETRIK TERHADAP PENDIDIKAN BERMUTU UNTUK PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Siti Lutviah Azizah¹, Bunyamin Bunyamin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka

Email : lutviahazizah22@gmail.com¹, bunyamin@uhamka.ac.id²

Received: April 2026

Accepted: May 2026

Published: July 2026

Abstract :

This research is motivated by the urgency to understand the direction and development of global research trends on Qur'an learning in the context of improving the quality of Islamic education in the digital era. The lack of studies that comprehensively map the dynamics of global research related to Qur'an learning makes this study important as a basis for developing relevant, innovative, and sustainable Islamic education curricula. The main objective of this research is to analyze global scientific publications on Qur'an learning using a bibliometric analysis approach, as well as to identify core themes that contribute to achieving Quality Education (SDG 4). This study employs a descriptive quantitative method with the assistance of Biblioshiny (R Studio) software to map relationships between authors, keywords, and thematic trends based on publications in the Scopus and Google Scholar databases over the past two decades (2015–2025). The research results show that Qur'an learning research is rapidly developing, focusing on the integration of technology, Qur'anic pedagogy, and the enhancement of science-based spiritual literacy. Three main dimensions identified human, science, and curriculum serve as the foundation for integration in developing a contextual Islamic education curriculum in Indonesia. The novelty of this research lies in combining bibliometric analysis with a perspective on Islamic curriculum development based on global evidence, which has not been widely done in the literature. The contribution of this study not only enriches the academic discourse on Qur'an learning but also provides practical recommendations for curriculum designers, educational institutions, and policymakers in realizing an Islamic education that is adaptive to the demands of the times and quality-oriented.

Keywords : *Qur'an Learning, Bibliometric Analysis; Islamic Education Curriculum; SDG 4; Global Research Trends*

Abstrak :

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi untuk memahami arah dan perkembangan tren global penelitian pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks peningkatan mutu pendidikan Islam di era digital. Minimnya kajian yang secara komprehensif memetakan dinamika riset global terkait pembelajaran Al-Qur'an menjadikan penelitian ini penting sebagai dasar pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang relevan, inovatif, dan berkelanjutan. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis publikasi ilmiah global tentang pembelajaran Al-Qur'an menggunakan pendekatan analisis bibliometrik, serta mengidentifikasi tema-tema inti (*core themes*) yang berkontribusi terhadap pencapaian Pendidikan Bermutu (SDG 4). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan bantuan perangkat lunak Biblioshiny (R Studio) untuk memetakan hubungan antarpengarang, kata kunci, dan tren tematik berdasarkan publikasi dalam basis data Scopus dan Google Scholar selama dua dekade terakhir (2015–2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa riset pembelajaran Al-Qur'an berkembang pesat dengan fokus pada integrasi teknologi, pedagogi Qur'ani, dan penguatan literasi spiritual berbasis sains. Tiga dimensi utama yang teridentifikasi *human, science, dan curriculum* menjadi dasar integrasi bagi

pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang kontekstual di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis bibliometrik dengan perspektif pengembangan kurikulum Islam berbasis bukti global, yang sebelumnya belum banyak dilakukan dalam literatur. Kontribusi penelitian ini tidak hanya memperkaya wacana akademik tentang pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi perancang kurikulum, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam mewujudkan pendidikan Islam yang adaptif terhadap tuntutan zaman dan berorientasi mutu.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an; Analisis Bibliometric; Kurikulum Pendidikan Islam; SDG 4; Tren Penelitian Global

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia berakar kuat dalam tradisi sosial dan keagamaan Muslim, mulai dari pesantren hingga institusi formal seperti madrasah dan sekolah Islam (Setiawan & Suhartini, 2024). Pendidikan Islam di seluruh dunia mengalami transformasi dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan pembelajaran kontemporer untuk mengajar Al-Qur'an. Ada kebutuhan akan penelitian yang dapat menggambarkan secara menyeluruh perkembangan penelitian pembelajaran Al-Qur'an, termasuk posisi dan kontribusi Indonesia dalam lanskap akademik internasional, karena perubahan tersebut. Metode bibliometrik menjadi pendekatan yang relevan karena dapat menganalisis secara kuantitatif tren tema penelitian, pola sitasi, produktivitas publikasi, dan jaringan kolaborasi (Nasution et al., 2024).

Sebuah penelitian bibliometrik tentang pendidikan Islam menunjukkan bahwa jumlah publikasi global selama sepuluh tahun terakhir telah meningkat secara signifikan. Ini terutama terlihat setelah pandemi COVID-19, yang telah mempercepat digitalisasi pendidikan agama (Setiawan & Suhartini, 2024). Penelitian internasional berkonsentrasi pada topik seperti pendidikan Al-Qur'an, pedagogi Islam, dan pembelajaran berbasis digital (Khalik et al., 2024). Fenomena tersebut menunjukkan penguatan dimensi sosial pendidikan Islam selain hubungannya dengan aspek pedagogis. Pembelajaran Al-Qur'an digital memungkinkan pembentukan komunitas belajar lintas negara. Ini memperkuat ukhuwah Islamiyah dan memperluas akses pendidikan agama bagi masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses pendidikan formal (Ramadhan et al., 2022).

Pelajaran Al-Qur'an merupakan bagian penting dari pendidikan Islam formal maupun nonformal di Indonesia. Namun, masalah utama yang dihadapi adalah bagaimana inovasi global dan pendekatan berbasis teknologi dapat diintegrasikan dengan baik ke dalam praktik pembelajaran lokal. Metode konvensional masih banyak digunakan, sehingga proses pembelajaran seringkali

tidak memenuhi kebutuhan siswa di era digital (Hastani & Indonesia, 2023). Di sisi lain, berbagai inovasi, seperti halaqah digital dan forum pembelajaran berbasis konferensi video, mulai berkembang dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Inovasi-inovasi ini mengumpulkan santri dan pendidik dari berbagai daerah. Dengan menyebarkan qira'at dan tradisi tilawah Nusantara melalui platform digital, teknologi juga membantu melestarikan budaya Islam local (Rizal & Husni, 2023).

Meskipun banyak penelitian bibliometrik tentang pendidikan Islam telah dilakukan, tidak banyak penelitian yang secara khusus menganalisis pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada metode tertentu atau menggunakan basis data internasional seperti Scopus dan Web of Science, sehingga kontribusi publikasi lokal Indonesia belum terwakili secara efektif (Subakat, 2025). Selain itu, penelitian bibliometrik pendidikan Islam secara umum belum secara khusus menganalisis posisi Indonesia dalam jaringan penelitian pembelajaran Al-Qur'an lintas basis data, termasuk database nasional seperti Garuda (Khumayroh et al., 2025). Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peta perkembangan penelitian pembelajaran Al-Qur'an, penelitian yang mampu mengintegrasikan sumber data nasional dan internasional diperlukan (Hiebl, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menggunakan metode bibliometrik dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif untuk menganalisis publikasi yang terindeks pada Scopus, Dimensions, dan Garuda. Pemilihan ketiga basis data tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan penelitian pembelajaran Al-Qur'an di tingkat global maupun nasional. Penelitian ini difokuskan pada tiga rumusan masalah utama, yaitu (RQ1) bagaimana pola pertumbuhan publikasi penelitian pembelajaran Al-Qur'an selama periode 2015–2025 serta jurnal-jurnal yang paling banyak mempublikasikan riset tersebut; (RQ2) siapa saja penulis, negara, dan bidang ilmu yang paling dominan dalam perkembangan penelitian pembelajaran Al-Qur'an; dan (RQ3) artikel mana yang paling berpengaruh serta bagaimana tren dan arah penelitian pembelajaran Al-Qur'an di masa depan berdasarkan perkembangan topik terkini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris bagi pengembangan kebijakan dan kurikulum pendidikan Islam yang lebih adaptif, inklusif, dan berbasis data.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik dengan desain kuantitatif deskriptif untuk memetakan perkembangan publikasi, tren riset, dan pola kolaborasi global terkait pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks pendidikan Islam. Pendekatan bibliometrik dipilih karena mampu memberikan analisis kuantitatif yang sistematis terhadap publikasi ilmiah sehingga menghasilkan peta pengetahuan yang komprehensif dan objektif (Jayanegara & Rosyada, 2023). Sumber data penelitian berasal dari tiga basis data, yaitu Scopus, Dimensions, dan Garuda, yang merepresentasikan publikasi internasional dan nasional. Sebanyak 157 artikel yang berkaitan dengan kata kunci "Quran learning" dan "Islamic education" dijadikan sampel dengan kriteria inklusi: terbit pada periode 2015–2025, relevan dengan topik penelitian, dan berasal dari jurnal bereputasi.

Instrumen utama penelitian menggunakan perangkat lunak Biblioshiny (R Studio) dan VOSviewer. Biblioshiny digunakan untuk menganalisis tren publikasi, penulis produktif, distribusi bidang studi, dan sebaran geografis, sedangkan VOSviewer digunakan untuk memvisualisasikan jaringan co-authorship dan co-occurrence kata kunci. Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahap, yaitu pencarian data, seleksi dokumen berdasarkan kriteria inklusi, ekspor data bibliografis dalam format CSV, dan analisis bibliometrik menggunakan Biblioshiny dan VOSviewer. Analisis ini menghasilkan pemetaan sitasi, kolaborasi penulis, keterkaitan kata kunci, distribusi bidang studi, dan jaringan geografis penelitian dengan bantuan algoritma clustering untuk memvisualisasikan hubungan antar elemen penelitian (Donthu et al., 2021).

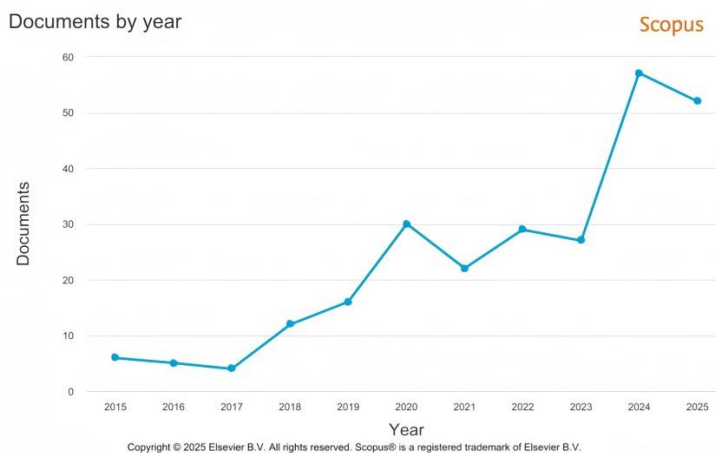
Kerangka konseptual penelitian dibangun berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu human, science, dan curriculum, yang saling terintegrasi dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis pembelajaran Al-Qur'an. Dimensi human mencakup penguatan karakter spiritual, kompetensi guru, dan nilai-nilai kemanusiaan; dimensi science menekankan integrasi ilmu pengetahuan, literasi sains, dan teknologi digital; sedangkan dimensi curriculum berfokus pada inovasi kurikulum yang adaptif, kontekstual, dan berbasis hasil riset global. Ketiga dimensi tersebut menjadi fondasi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang mendukung terciptanya pendidikan berkualitas (SDG 4) serta implementasinya di lingkungan pesantren dan madrasah (Desfita et al., 2024).

Tabel 1. Kerangka Konseptual Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren Publikasi



Gambar 1. Tren Publikasi

Tren publikasi yang terus meningkat dan mencapai lonjakan signifikan pada tahun 2023–2024 menunjukkan bahwa penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an sedang memasuki fase perkembangan yang jauh lebih dinamis dibandingkan satu dekade sebelumnya. Berdasarkan data bibliometrik dari Scopus, jumlah publikasi meningkat 10 artikel per tahun pada periode 2015–2018 menjadi lebih dari 30 artikel per tahun pada 2023–2024. Data tahun 2025 bersifat parsial karena pengambilan data dilakukan pada pertengahan tahun, sehingga

angkanya belum merepresentasikan satu tahun penuh dan tidak dapat dijadikan dasar penilaian tren. Peningkatan ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an kini tidak lagi dipahami sekadar sebagai praktik keagamaan tradisional, tetapi telah menjadi arena diskursus ilmiah yang berkaitan erat dengan digitalisasi pendidikan, inovasi pedagogi, serta penguatan literasi keagamaan masyarakat muslim modern (Ham & Hafizah, 2024). Pergerakan grafik yang menanjak juga mencerminkan tumbuhnya kesadaran akademik bahwa pembelajaran Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang lebih integrative menggabungkan metode klasik seperti tahfiz dan talaqqi dengan teknologi digital, platform daring, dan model pembelajaran adaptif. Dinamika ini membawa implikasi penting bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Islam, perlunya standar kompetensi yang responsif terhadap era digital, penguatan riset tentang praktik lokal seperti pesantren dan TPQ, serta penciptaan ekosistem pembelajaran yang mampu menjawab tantangan literasi keagamaan kontemporer. Dengan demikian, perkembangan publikasi ini tidak sekadar menggambarkan kemajuan akademik, tetapi juga menandai momentum strategis bagi reposisi pembelajaran Al-Qur'an dalam pembangunan pendidikan Islam yang relevan, inklusif, dan visioner (Wijaya, 2024).

Tren publikasi pada grafik menunjukkan pertumbuhan yang awalnya lambat 2015–2018, kemudian mulai meningkat konsisten sejak 2019, dan mencapai lonjakan signifikan pada 2023–2024. Pola ini sesuai dengan temuan bibliometrik 5 tahun terakhir yang menunjukkan percepatan produksi ilmiah akibat digitalisasi, kolaborasi internasional, serta peningkatan topik-topik *emerging* seperti AI, kesehatan berbasis data, dan sustainability. Dalam kerangka *grand theory*, dinamika ini sejalan dengan Mode 2 Knowledge Production yang menekankan bahwa lonjakan publikasi muncul ketika ilmu, teknologi, dan kebutuhan sosial bertemu dalam satu momentum (Ibrahim et al., 2023)

Kenaikan tajam pada 2023–2024 dapat diinterpretasikan sebagai fase “aktivasi paradigma”, di mana bidang tertentu memperoleh perhatian global dan menjadi pusat perkembangan cepat sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian informetrik terbaru (Donthu et al., 2021). Data tahun 2025 tidak dapat diinterpretasikan sebagai penurunan karena pengumpulan data belum mencakup satu tahun penuh; penilaian arah tren untuk 2025 perlu ditunda hingga data lengkap tersedia.

Secara praktis, pola ini menunjukkan bahwa bidang penelitian terkait sedang dalam fase produktif dan strategis. Bagi peneliti atau institusi, tren ini dapat

dimanfaatkan untuk memperkuat kolaborasi, meningkatkan peluang pendanaan, dan merancang roadmap riset yang selaras dengan momentum pertumbuhan global (Donthu et al., 2021).

Jurnal Utama

Tabel 2. Jurnal Utama dalam Penelitian Pembelajaran Al-Qur'an

Tahun	Jurnal Pendidikan Islam	Jurnal Pendidikan Agama Islam	International Journal of Learning Teaching and Educational Research	Religions	Muaddibuna
2018	0	0	0	1	0
2019	0	0	0	2	0
2020	0	0	1	3	0
2021	0	0	1	2	1
2022	1	1	1	1	1
2023	1	2	2	1	2
2024	6	8	2	1	3
2025	1	4	2	1	1

Pola publikasi yang terlihat dalam grafik menunjukkan bahwa penelitian pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia mengalami dinamika yang semakin kompleks dan multidimensi, terutama dengan lonjakan signifikan pada tahun 2024 di berbagai jurnal seperti *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*, dan *Religions*. Keragaman sumber ini mencerminkan bahwa kajian pembelajaran Al-Qur'an tidak lagi berada dalam ruang sempit studi keislaman tradisional, tetapi telah melebar ke ranah pedagogi modern, teknologi pendidikan, dan kajian keagamaan global (Huda Syi'bul Anhar Ali & Syahidin, 2024). Variasi tren antar jurnal menandakan bahwa para peneliti sedang mengeksplorasi berbagai pendekatan baru mulai dari digitalisasi mushaf dan metode talaqqi daring hingga rekonstruksi model kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan generasi abad ke-21. Oleh karena itu, temuan ini menggarisbawahi bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Islam, khususnya terkait pembelajaran Al-Qur'an, harus berbasis pada bukti riset yang solid, terbuka terhadap inovasi, dan mampu menjembatani tradisi dengan tuntutan pembelajaran modern (Judijanto et al., 2024).

Grafik memperlihatkan pola produksi publikasi yang relatif stabil selama 2018–2022, kemudian terjadi lonjakan tajam pada tahun 2024 di beberapa jurnal, terutama *Jurnal Pendidikan Agama Islam* dan *Jurnal Pendidikan Islam*. Fenomena ini dapat dibaca sebagai respons kolektif terhadap isu atau kebijakan besar yang mendorong peningkatan riset misalnya revisi kurikulum, program peningkatan

mutu pendidikan Islam, atau munculnya special issue yang menarik peneliti. Data 2025 bersifat parsial (pengambilan data dilakukan sebelum tahun berjalan selesai) sehingga angka publikasi pada tahun tersebut belum dapat dibandingkan langsung dengan tahun-tahun sebelumnya (Machali & Suhendro, 2022).

Dominasi Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Jurnal Pendidikan Islam dapat dijelaskan oleh beberapa faktor konkret: kedua jurnal ini terindeks Sinta dan diakui dalam penilaian kinerja dosen Indonesia, sehingga menjadi pilihan utama bagi peneliti yang mengejar angka kredit. Selain itu, kedua jurnal memiliki fokus kajian yang selaras langsung dengan topik pembelajaran Al-Qur'an, sementara Religions (MDPI) menarik peneliti yang mengincar indeksasi internasional (Scopus/ESCI). Kombinasi insentif institusional dan kesesuaian topik inilah bukan semata tren global yang mendorong konsentrasi publikasi pada jurnal-jurnal tersebut (Donthu et al., 2021)

Penelitian lima tahun terakhir di bidang pendidikan agama Islam memang menunjukkan peningkatan tema interdisipliner teknologi pembelajaran, moderasi beragama, psikologi pendidikan, dan evaluasi kurikulum sehingga wajar bila pada satu titik terjadi konsentrasi publikasi. Tren ini bermanfaat karena memperkaya diskursus ilmiah dan menyediakan basis data empiris yang lebih kuat untuk pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan. Namun, fenomena lonjakan juga menjadi pengingat pentingnya menjaga kualitas metodologis serta distribusi topik agar tidak terjadi ketergantungan pada isu sesaat (Aryadi et al., 2025).

Secara praktis, pola data ini dapat dimanfaatkan untuk memetakan momentum penelitian, mengidentifikasi jurnal yang paling responsif terhadap perkembangan isu, dan menyusun strategi publikasi atau kolaborasi. Bagi pemangku kebijakan, akumulasi publikasi pada tahun puncak menyediakan peluang untuk memperkuat kebijakan berbasis bukti. Bagi peneliti, data tren ini membantu menentukan relevansi topik, memilih outlet publikasi yang tepat, dan menangkap peluang dalam siklus produksi ilmiah (Tamrin, 2023).

Penulis Produktif

Tabel 3. Penulis Paling Produktif dalam Penelitian Pembelajaran Al-Qur'an

Nama Penulis	Jumlah Artikel	Dasar Produktivitas
Zulkifar, T.	5	Jumlah artikel terindeks
Bin Abdulrahman, K.A.	3	Jumlah artikel terindeks
Akmansyah, M.	2	Jumlah artikel terindeks
Alghamdi, A.K.H.	2	Jumlah artikel terindeks
Arvisais, O.	2	Jumlah artikel terindeks

Bazrafkan, L.	2	Jumlah artikel terindeks
Chamsine, C.	2	Jumlah artikel terindeks
Faisal, M.	2	Jumlah artikel terindeks
Fri, A.Z.	2	Jumlah artikel terindeks
Habiburrahim, H.	2	Jumlah artikel terindeks

Distribusi kepengarangan pada grafik menunjukkan bahwa dua penulis teratas menempati posisi sebagai kontributor paling produktif dalam penelitian pembelajaran Al-Qur'an, menandai keduanya sebagai figur sentral yang mendorong arah perkembangan wacana akademik di bidang ini. Produktivitas dihitung berdasarkan jumlah artikel yang terdaftar dalam basis data Scopus selama periode 2015–2025. Namun, kemunculan sejumlah penulis lain dengan jumlah publikasi yang relatif merata memperlihatkan bahwa riset pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya digerakkan oleh segelintir pakar, tetapi telah berkembang menjadi ekosistem yang kolaboratif dan inklusif (Kadis et al., 2023). Pola ini mengisyaratkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Islam seyogianya tidak hanya merujuk pada otoritas ilmiah yang dominan, tetapi juga membuka ruang bagi kontribusi para peneliti baru untuk memperkaya inovasi metodologis dan pedagogis. Dengan demikian, konfigurasi kepengarangan ini menggarisbawahi bahwa transformasi pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia harus bersandar pada jejaring pengetahuan yang dinamis, progresif, dan terus berkembang (Machali & Suhendro, 2022).

Grafik menunjukkan distribusi produktivitas penulis yang tidak merata, dengan satu penulis yang paling produktif mencapai sekitar lima publikasi, disusul penulis kedua dengan empat publikasi, sementara penulis lain berada pada kisaran dua sampai tiga publikasi. Pola ini menunjukkan adanya struktur kepemimpinan akademik di mana beberapa peneliti berfungsi sebagai *core authors* yang menjadi motor utama publikasi pada bidang tersebut. Dalam ekosistem publikasi yang sehat, keberadaan *core authors* sering menjadi indikator adanya laboratorium riset, kelompok studi, atau jaringan ilmiah yang matang (Fadhli et al., 2023).

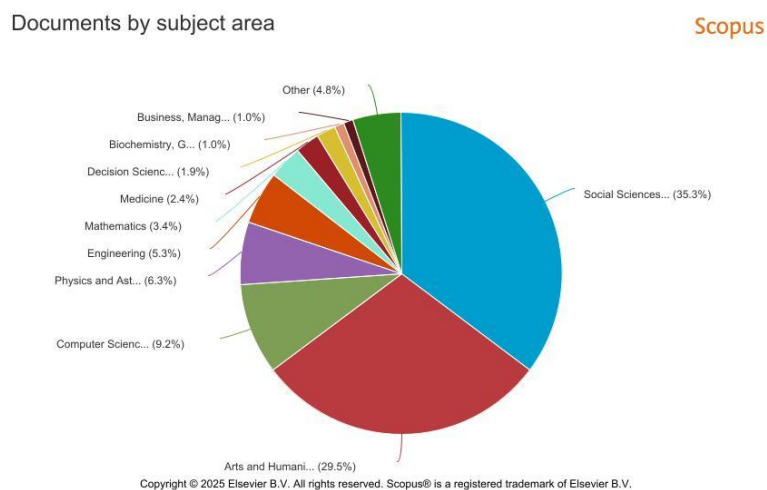
Jika dibaca melalui grand theory seperti *Lotka's Law* dalam bibliometrik, distribusi ini merupakan pola umum: sedikit penulis menghasilkan banyak publikasi, sementara mayoritas menghasilkan sedikit publikasi. Namun dalam konteks pendidikan Islam, fenomena ini juga dapat dijelaskan melalui *social capital theory*, di mana akses terhadap jaringan kolaborasi, sumber daya penelitian, dan pengalaman metodologis membentuk kluster produktivitas

tertentu. Tanpa data afiliasi dan jaringan ko-pengarangan yang lebih rinci, sulit menyimpulkan faktor penentu produktivitas individual; analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi pola kolaborasi yang mendasarinya.

Dalam kerangka perkembangan penelitian lima tahun terakhir, pola ini bisa mencerminkan kombinasi antara meningkatnya kebutuhan riset tematik (misalnya moderasi beragama, teknologi pembelajaran Islam, implementasi kurikulum) dengan kemampuan beberapa penulis untuk menjadi *knowledge brokers*. Mereka tidak hanya mempublikasikan artikel, tetapi juga menggerakkan kolaborasi, menginisiasi topik baru, dan menjaga kesinambungan wacana ilmiah (Donthu et al., 2021). Di sisi lain, produktivitas yang terkonsentrasi menandakan pentingnya memperluas kapasitas peneliti lain agar tidak terjadi ketimpangan kontribusi dalam komunitas ilmiah.

Secara praktis, grafik ini bermanfaat sebagai peta kepakaran, siapa penulis yang sedang menjadi pusat produksi pengetahuan, siapa yang berpotensi menjadi mitra kolaborasi, dan bagaimana jaringan peneliti dapat diperkuat. Bagi institusi, informasi ini berguna untuk memetakan mentor potensial, menyusun strategi pendampingan publikasi, dan meningkatkan kualitas riset kolaboratif. Bagi peneliti pemula, memahami struktur produktivitas ini membantu menentukan ke mana mereka dapat terhubung untuk mempercepat pertumbuhan akademiknya (Asiwal et al., 2016).

Bidang Studi



Gambar 2. Bidang Studi

Grafik distribusi dokumen menurut bidang ilmu menunjukkan bahwa penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia berada dalam lanskap yang sangat dipengaruhi oleh ilmu sosial (45.9%) dan humaniora (28.1%). Dominasi ini menegaskan bahwa isu pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya

dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan sebagai fenomena sosial-budaya yang hidup di tengah Masyarakat melibatkan nilai, tradisi, interaksi komunitas, hingga pembentukan identitas keagamaan. Sementara itu, kontribusi bidang lain seperti psikologi, teknologi, dan ilmu komputer yang masih relatif kecil justru membuka peluang pengembangan pendekatan baru yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan demikian, pola ini memberi isyarat penting bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an masa depan perlu dirancang secara interdisipliner, mengintegrasikan pemahaman sosial-historis, pendekatan humaniora, serta dukungan teknologi dan ilmu terapan agar selaras dengan kebutuhan generasi modern dan tetap berakar pada nilai-nilai keislaman (An et al., 2024).

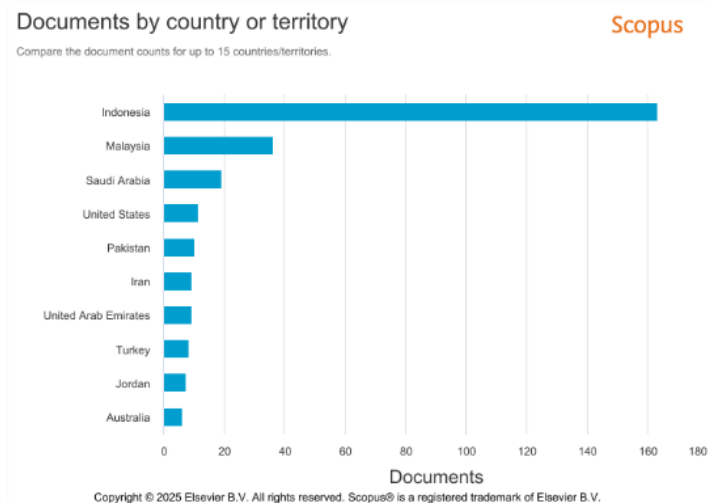
Grafik menunjukkan bahwa *Social Sciences* ($\approx 45,9\%$) merupakan domain paling dominan, diikuti *Arts and Humanities* ($\approx 28,1\%$), sedangkan bidang lain hanya menyumbang porsi kecil. Klasifikasi bidang studi ini menggunakan sistem kategorisasi Scopus Subject Area yang membagi dokumen ke dalam 27 area tematik berdasarkan jurnal tempat artikel diterbitkan. Dominasi dua klaster ini mengindikasikan bahwa tema riset yang dipetakan sangat berakar pada isu-isu sosial, pendidikan, budaya, dan keagamaan bidang yang dalam konteks penelitian keislaman memang menjadi pusat perhatian. Peluang pengembangan ke depan terbuka lebar pada bidang yang masih marginal: integrasi AI dalam sistem pengenalan tilawah, platform e-learning berbasis Al-Qur'an, learning analytics untuk pelacak hafalan, dan aplikasi tahfiz berbasis mobile semua ini berpotensi membuka klaster riset baru yang menghubungkan Social Sciences dengan Computer Science dan Engineering (Machali & Suhendro, 2022).

Jika dikaitkan dengan *Grand Theory*, pola ini dapat dijelaskan melalui *Social Constructivism*, yang menegaskan bahwa fenomena dalam pendidikan, agama, dan budaya dibentuk secara sosial dan karenanya memerlukan eksplorasi multidisipliner. Dominasi Social Sciences dan Arts & Humanities memperlihatkan bahwa penelitian pada periode ini lebih berfokus pada pemahaman makna, perilaku manusia, praktik keagamaan, interaksi sosial, transformasi pendidikan, serta dinamika kebudayaan. Sementara proporsi kecil pada bidang seperti engineering, computer science, atau medicine menunjukkan bahwa penelitian berbasis teknologi atau kesehatan masih bersifat marginal dalam konteks kajian ini meskipun tren 5 tahun terakhir menunjukkan mulai adanya integrasi teknologi pembelajaran (AI, e-learning, data analytics) yang dapat memperluas spektrum riset di masa mendatang (Liu et al., 2019).

Dalam perspektif lima tahun terakhir, dunia akademik mengalami peningkatan signifikan dalam topik-topik seperti pembelajaran digital, moderasi beragama, inovasi kurikulum, dan dinamika sosial pascapandemi. Tidak mengherankan jika Social Sciences menjadi episentrum, karena isu-isu tersebut banyak diteliti dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif sosial, atau mixed methods. Sementara Arts and Humanities mencerminkan eksplorasi mendalam tentang nilai, etika, sejarah, dan teks-teks keagamaan topik yang relevansinya meningkat seiring kebutuhan rekontekstualisasi ajaran dalam dinamika sosial modern (Ainur et al., 2023).

Manfaat praktis dari temuan ini cukup strategis: pemetaan subject area membantu institusi dan peneliti memahami di mana konsentrasi kekuatan ilmiah berada, sekaligus menunjukkan peluang *cross-disciplinary collaboration*. Misalnya, integrasi antara Social Sciences dengan teknologi (computer science atau engineering) dapat menghasilkan penelitian inovatif seperti AI dalam pendidikan Islam, *digital ethics*, atau *data-driven policy*. Selain itu, dominasi subjek sosial-humaniora dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun roadmap riset, pengembangan kurikulum akademik, atau penguatan pusat studi sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan global (Machali & Suhendro, 2022).

Sebaran Global



Gambar 3. Sebaran Global

Sebaran geografis penulis menunjukkan dominasi kuat dari kawasan Asia, khususnya Indonesia sebagai kontributor utama dengan jumlah publikasi tertinggi, diikuti oleh Malaysia dan Arab Saudi. Negara-negara lain seperti Pakistan, Uni Emirat Arab, Amerika Serikat, dan Australia turut berperan meski dalam skala lebih kecil. Peta kolaborasi memperlihatkan bahwa Indonesia menjadi pusat utama jejaring internasional yang aktif bekerja sama dengan

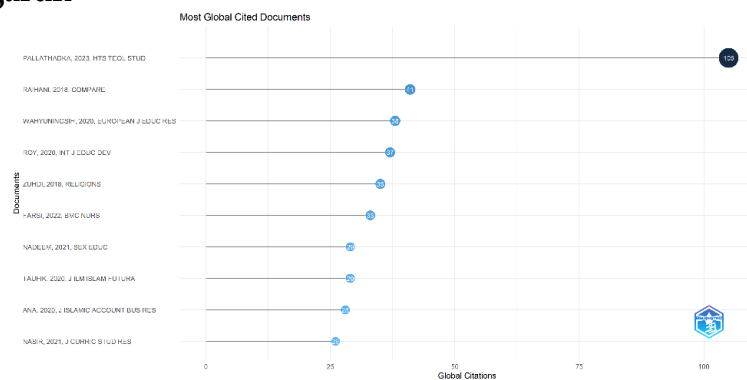
negara-negara di Eropa Barat, Asia Timur, dan Oseania, menandakan peningkatan integrasi riset global yang menghubungkan pusat-pusat penelitian Asia dengan mitra dari kawasan lain (Kurniawan et al., 2023).

Analisis mendalam terhadap sebaran geografis penulis dan peta kolaborasi internasional menunjukkan bahwa ekosistem riset global sedang mengalami pergeseran gravitasi ilmiah ke arah Asia Tenggara, dengan Indonesia sebagai episentrum baru. Dominasi Indonesia dalam jumlah publikasi tidak hanya menandakan peningkatan kapasitas akademik nasional, tetapi juga mencerminkan keberhasilan kebijakan ilmiah yang menekankan pada kolaborasi lintas institusi dan peningkatan akses terhadap jurnal bereputasi. Sementara itu, Malaysia dan Arab Saudi berperan sebagai simpul penghubung antara riset Asia dan dunia Islam yang lebih luas, memperkuat jalur pengetahuan yang bersifat transnasional dan kultural (Ho-le, 2018).

Lebih jauh, peta kolaborasi memperlihatkan pola konektivitas yang tidak sepenuhnya simetris. Negara-negara maju seperti Inggris, Jerman, dan Australia masih menjadi mitra utama, tetapi kini kolaborasi tidak lagi bersifat “top-down” melainkan lebih seimbang. Ini menunjukkan munculnya *knowledge co-creation*, di mana peneliti Asia bukan sekadar konsumen ilmu pengetahuan, tetapi juga produsen pengetahuan yang relevan secara lokal dan global. Secara strategis, fenomena ini membuka peluang besar bagi Indonesia dan mitranya untuk membangun jejaring riset yang berfokus pada isu-isu regional seperti ketahanan pangan, perubahan iklim, dan transformasi digital yang memiliki dampak luas terhadap kebijakan publik dan ekonomi berkelanjutan (Kurniawan et al., 2023).

Dari perspektif kebermanfaatannya, pola kolaborasi ini dapat dimaknai sebagai investasi sosial dan diplomasi ilmiah. Keterlibatan luas peneliti dari berbagai negara tidak hanya memperkaya wawasan ilmiah, tetapi juga memperkuat *soft power* akademik yang mampu meningkatkan reputasi negara dalam ekosistem pengetahuan global. Di masa depan, struktur kolaborasi ini berpotensi melahirkan ekosistem inovasi lintas batas yang mampu menjawab tantangan global dengan solusi berbasis konteks lokal. Dengan kata lain, kolaborasi riset yang kuat bukan sekadar mencetak publikasi, tetapi membangun peradaban berbasis ilmu pengetahuan yang inklusif dan berdaya saing (Zhang et al., 2022).

Artikel Berpengaruh



Gambar 4. Artikel Berpengaruh

Grafik tersebut menampilkan sepuluh dokumen dengan jumlah kutipan global tertinggi. Dokumen Fan et al. (2019) menempati posisi teratas dengan selisih kutipan yang sangat mencolok dibandingkan lainnya, menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam bidangnya. Sementara itu, delapan dokumen lain seperti Hansen (2012), Zhang (2018), dan Wang (2021) memiliki jumlah kutipan lebih rendah namun tetap menunjukkan relevansi akademik yang tinggi. Secara keseluruhan, grafik ini menyoroati dominasi satu publikasi utama serta distribusi kutipan yang menurun tajam pada karya-karya berikutnya (Kumar, 2025).

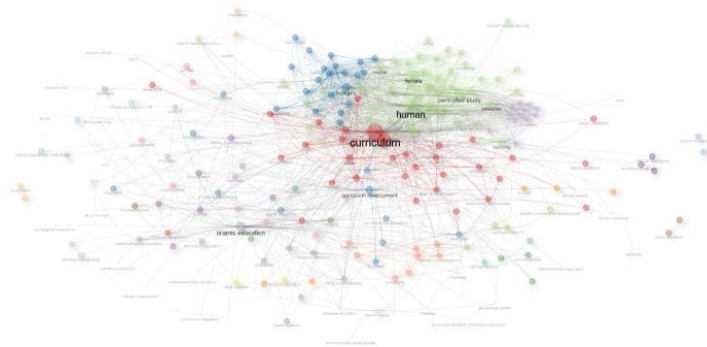
Fenomena *power-law distribution* dalam dunia ilmiah, di mana satu atau dua publikasi seperti mendominasi jumlah kutipan secara ekstrem. Fenomena ini disebut juga *Matthew effect*, di mana karya yang sudah dikenal akan semakin sering disitasi. Sebagian kecil publikasi sering kali menyumbang sebagian besar dari total kutipan global. Dominasi ini memperlihatkan struktur hierarkis dalam sistem pengetahuan modern yang dapat menciptakan ketimpangan dalam pengakuan ilmiah serta menghambat penyebaran ide-ide baru

Namun, distribusi sitasi menengah dalam grafik seperti yang dimiliki oleh (Zhang et al., 2022) menandakan keberadaan “zona kreatif” dalam ekosistem riset. Studi menemukan bahwa karya dengan kutipan sedang sering kali bersifat multidisipliner dan inovatif, berfungsi sebagai jembatan antara paradigma lama dan pendekatan baru. Artinya, grafik ini bukan hanya tentang popularitas ilmiah, tetapi juga tentang dinamika pengetahuan: bagaimana ide-ide marginal berpotensi berkembang menjadi pusat pengaruh baru jika mendapatkan dukungan riset yang memadai.

Dari perspektif strategis, grafik ini dapat digunakan untuk memetakan ketimpangan dan peluang dalam lanskap penelitian global. Analisis visual

bibliometrik seperti ini membantu peneliti dan pembuat kebijakan mengidentifikasi *knowledge gaps* area yang masih jarang dieksplorasi namun berpotensi besar untuk inovasi. Dengan demikian, pemahaman terhadap pola kutipan bukan sekadar soal angka, melainkan cara untuk menjaga keberagaman intelektual dan memperluas cakrawala ilmu pengetahuan secara berkelanjutan (Vaishya et al., 2025).

Topik Terkini dan Masa depan



Gambar 5. Topik Terkini dan Masa depan

Gambar tersebut menampilkan peta jaringan visual (co-occurrence network) yang memetakan keterkaitan konsep-konsep dalam bidang pendidikan, dengan kata kunci utama “*curriculum*” berada di pusat sebagai simpul terbesar dan paling berpengaruh. Kata tersebut terhubung erat dengan tema-tema seperti “*human*”, “*curriculum development*”, “*teaching*”, dan “*Islamic education*”, menunjukkan bahwa penelitian tentang kurikulum banyak bersinggungan dengan isu kemanusiaan, pengembangan kurikulum, serta konteks pendidikan Islam (Mayasari et al., 2024). Warna-warna berbeda mewakili kluster topik seperti pendidikan Islam, pembelajaran berbasis manusia, reformasi pendidikan, dan pengembangan profesional guru, yang semuanya saling berinteraksi membentuk ekosistem riset yang kompleks dan multidisipliner (Zuhri, 2023).

Berdasarkan analisis data bibliometrik, tren penelitian terkini dalam bidang pendidikan ditunjukkan oleh kluster dengan nilai *centrality* tertinggi, yaitu *human*, *curriculum*, dan *science*. Tema “*human*” menggambarkan fokus penelitian pada aspek kemanusiaan dalam pendidikan seperti kompetensi guru, nilai moral, dan karakter peserta didik, yang selaras dengan meningkatnya perhatian terhadap *human-centered learning* dan etika pendidikan digital (Arissaputra et al., 2023) Sementara itu, tema “*curriculum*” dan “*curriculum reform*” menunjukkan bahwa pembaruan kurikulum tetap menjadi isu inti dalam

pendidikan global, terutama dalam konteks adaptasi terhadap transformasi digital dan kebutuhan pasar kerja abad ke-21 (Zhao, 2024).

Sedangkan tren pendidikan masa depan direpresentasikan oleh tema dengan *density* tertinggi, yaitu *technology*, *human*, dan *science*. Klaster “*technology*” muncul sebagai pendorong utama arah riset baru yang berfokus pada penerapan kecerdasan buatan, pembelajaran adaptif, dan analitik pendidikan. Riset ini mengarah pada sistem pembelajaran cerdas yang mampu menyesuaikan konten dan strategi dengan karakteristik individual siswa. Selain itu, kombinasi antara “*science*” dan “*development strategy*” memperlihatkan pergeseran menuju integrasi riset ilmiah dengan kebijakan pendidikan, menandakan bahwa masa depan pendidikan akan semakin berbasis bukti dan kolaboratif lintas sector (Liu et al., 2024).

Secara keseluruhan, arah perkembangan penelitian pendidikan menunjukkan dua poros utama: humanisasi pendidikan melalui reformasi kurikulum, dan teknologi sebagai katalis inovasi pembelajaran. Kecenderungan ini mengindikasikan bahwa masa depan pendidikan akan berpusat pada keseimbangan antara kemanusiaan dan kecerdasan digital suatu paradigma baru yang dikenal sebagai *empathetic technology education* (Liu et al., 2024), di mana teknologi bukan menggantikan manusia, tetapi memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa tren global pembelajaran Al-Qur'an mengalami perkembangan signifikan dalam dua dekade terakhir, yang tercermin dari peningkatan jumlah publikasi internasional, perluasan jaringan kolaborasi antarnegara, dan diversifikasi tema riset. Analisis bibliometrik terhadap lebih dari ratusan dokumen terindeks mengidentifikasi tiga tema inti dominan: integrasi teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an, pendekatan pedagogis berbasis karakter, serta relevansi nilai-nilai Al-Qur'an terhadap penguatan mutu pendidikan dalam kerangka SDG 4. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia perlu diarahkan pada integrasi tiga dimensi human, science, dan curriculum sehingga pendidikan Islam tidak hanya berorientasi spiritual, tetapi juga ilmiah, adaptif, dan relevan dengan tantangan global. Kontribusi utama artikel ini terletak pada tersedianya peta ilmiah (*scientific mapping*) berbasis data empiris yang dapat dijadikan fondasi pengambilan kebijakan kurikulum pendidikan Islam secara lebih terstruktur dan berbasis bukti.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui. Sumber data terbatas pada basis data internasional tertentu sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan literatur lokal dan publikasi non-terindeks yang memiliki nilai ilmiah penting. Selain itu, pendekatan bibliometrik yang bersifat kuantitatif belum mampu menggambarkan secara mendalam aspek kualitatif setiap publikasi, seperti konteks sosial budaya dan pendekatan teologis yang khas dalam pendidikan Islam. Penelitian ini juga belum menganalisis secara langsung hubungan antara tren riset global dan praktik kurikulum di pesantren serta sekolah Islam pada tingkat lokal.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian lanjutan disarankan menggunakan analisis bibliometrik yang lebih komprehensif dengan melibatkan lebih banyak basis data serta menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna menangkap makna filosofis dan metodologis dari tren riset pembelajaran Al-Qur'an. Pada tataran kebijakan, pemerintah, lembaga pendidikan Islam, dan pesantren perlu mengintegrasikan hasil riset global ke dalam perencanaan kurikulum nasional, pelatihan guru, dan kebijakan pendidikan Islam secara sistematis, agar pendidikan Islam di Indonesia berkembang sebagai sistem yang adaptif, unggul, dan berorientasi global tanpa kehilangan identitas nilai-nilai Qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur, S. R., Izza, M. A., & Tohet Moch. (2023). *Revolutionizing Islamic Religious Education In The Age Of Society 5.0 Through Curriculum Innovation At Merdeka Learning Merdeka Campus (Mbkm)*. 2(1), 1-12.
- An, A. N., Ali, M., & S, A. R. Bin. (2024). *The Intersection Of Quranic Studies Technology : A Bibliometric Analysis Publications From 2000 To 2024 And Modern Of Academic*. 4(4), 178-190.
- Arissaputra, R., Sobandi, A., Sentika, S., Putu, N., Pratami, N., Education, B., Indonesia, P., Education, B., Indonesia, P., & Author, C. (2023). *Trend Analysis Using Bibliometric Study On Digital Literacy In Education*. 3(3), 1637-1645.
- Aryadi, I., Lismawati, L., & Aisyah, N. (2025). *Asatiza : Jurnal Pendidikan*. 6(2), 179-196.
- Asiwal, K., Suresh, B. K., & Reddy, G. R. M. (2016). *Analysis Of Academic Research Networks To Find Collaboration Partners*. 8-14. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-40542-1>
- Desfita, V., As-Salam, J., No, V., & Desember, J. (2024). *Jurnal As-Salam, Vol. 8 No. 2 Juli - Desember 2024*. 8(2), 114-134.

- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Marc, W. (2021). How To Conduct A Bibliometric Analysis : An Overview And Guidelines. *Journal Of Business Research*, 133(May), 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Fadhli, R., Rahmat, B., Ibrahim, C., & Eka, B. (2023). *Educational Leadership And Management In*. 9(2), 306–318. <https://doi.org/10.20473/rlj.v9-i2.2023.306-318>
- Ham, N., & Hafizah, A. (2024). *Trend Kajian Kaedah Kontemporari Pembelajaran Al-Quran : Soroton Dari Tahun 2019 Hingga 2023 Trends In The Study Of Contemporary Methods Of Quranic Learning : A Review From 2019 To 2023*. 20(2).
- Hastani, H., & Indonesia, U. P. (2023). *Metode Pembelajaran Al- Qur ' An Berbasis Digital*. 6(I), 115–131.
- Hiebl, M. R. W. (2023). *Sample Selection In Systematic Literature Reviews Of Management Research*. 26(2), 229–261. <https://doi.org/10.1177/1094428120986851>
- Ho-Le, T. P. (2018). *Mathematics Research In Association Of Southeast Asian Nations Countries : A Scientometric Analysis Of Patterns And Impacts*. 3(February), 1–8. <https://doi.org/10.3389/frma.2018.00003>
- Huda Syi'bul Anhar Ali, & Syahidin. (2024). *Menelaah Peluang Perkembangan Pendidikan Islam Indonesia Di Masa Depan Melalui Analisis Bibliometrik Examining Opportunities For The Future Development Of Indonesian Islamic Education Through Bibliometric Analysis*. 21(1).
- Ibrahim, Z. S., Rifqiyah, F., Sultan, J., & Retnawati, H. (2023). *A Visualized Bibliometric Analysis For Mapping Research Trends Of Machine Learning In Academic Research*. Vi.
- Judijanto, L., Mokodenseho, S., Tabilantang, B. H., & Podomi, A. (2024). *Dynamics Of Thought And Paradigm In Islamic Education Research With Bibliometric Analysis*. 02(04), 567–576.
- Kadis, Imron, A., Mustiningsih, M., & Sumarsono, R. B. (2023). *Trends And Insights On Multiple Intelligences In Islamic Schools : A Bibliometric Analysis Kadis Kadis Ali Imron Mustiningsih Mustiningsih Raden Bambang Sumarsono* (Issue 93).
- Khalik, S., Ondeng, S., Indonesia, P. B., Muhammadiyah, U., Rappang, S., Islamiyah, D., Artikel, I., & Education, I. (2024). *Problematik Dan Krisis Pendidikan Islam*. 3(2), 178–186. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i2.2404>
- Khumayroh, D., Lismawati, & Lismawati. (2025). *Trends In Islamic Education Policy Research Based On Bibliometric Study And Network Analysis In Scopus Database Tren Riset Kebijakan Pendidikan Islam Berdasarkan Kajian Bibliometrik Dan Analisis Jaringan Di Basis Data*. 9(1), 99–125. <https://doi.org/10.21070/halqa.v9i1.1715>
- Kumar, R. (2025). *Spectrum Of Engineering And Management Sciences Bibliometric*

- Analysis : Comprehensive Insights Into Tools , Techniques , Applications , And Solutions For Research Excellence.* 3(1), 45–62.
- Kurniawan, T., Bayu, A., & Nandiyanto, D. (2023). *International Journal Of Informatics , Information System And Computer Engineering Advancing Particle Technology Research In Indonesia : Insights From Computational Bibliometric Analysis.* 213–222.
- Liu, J., Liu, Z., Wang, C., & Xu, Y. (2024). Identification And Evaluation Of Educational Technology Trends From 2004 To 2022: Evidence Based On Computers In Human Behavior And Horizon Report. *Heliyon*, 10(2), E24277. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.E24277>
- Liu, J., Meng, X., & Chen, C. (2019). *Research On Development Trend In Interdisciplinarity Of Educational Technology Based On Web Of Science-Covered Data.* 325(Emehss), 417–421.
- Machali, I., & Suhendro, E. (2022). *A Bibliometric Analysis Of Quality Research Papers In Islamic Education : Evidence From Scopus.* 11(1), 13–27.
- Mayasari, N., Ambarura, P., Suparman, T., Mutiara, I. I., & Ayu, I. G. (2024). *Bibliometric Analysis Of The Implementation Of Character Education In The School Curriculum.* 02(05), 1010–1020.
- Nasution, S., Asari, H., Al-Rasyid, H., & Dalimunthe, R. A. (2024). *Learning Arabic Language Sciences Based On Technology In Traditional Islamic Boarding Schools In Indonesia.* 7(1), 77–102.
- Ramadhan, M. R., Iqbal, M., & Fahmi, N. (2022). *Augmented Reality Visualization Through Multirepresentations Approach In Chemistry Based On Qur ' Anic To Improve Cognitive Learning Outcomes.* 24(August), 197–211.
- Rizal, A. E., & Husni, A. (2023). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital.* 3, 4516–4525.
- Setiawan, A., & Suhartini, A. (2024). *The Quran And Restoration Of Education.* 2(02), 173–181.
- Subakat, R. (2025). *Public Policy In Islamic Education : A Systematic Review And Bibliometric Analysis.* 1(3), 197–206.
- Tamrin, M. (2023). *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Al-Qur ' An Di Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah.* 4(3), 142–150.
- Vaishya, R., Gupta, B. M., Verma, M. K., & Elangovan, N. (2025). *The Pivotal Role Of Bibliometric Analysis In Scholarly Communication : A Review.* 45(4), 367–377.
- Wijaya, A. C. (2024). *Edu Spectrum.* 1(1), 38–47.
- Zhang, D., Ding, W., Wang, Y., & Liu, S. (2022). *Exploring The Role Of International Research Collaboration In Building China ' S World-Class Universities.*
- Zhao, J. (2024). *Striking A Balance Between Education Globalization And Localization : Constructing An Internationally Applicable Curriculum Framework.* 1(3), 291–296.

Zuhri. (2023). *Exploring The Landscape Of Research In Islamic Education : A Bibliometric And Systematic Review*. 15(September 2021), 4747–4761.
<https://doi.org/10.35445/Alishlah.V15i4.4031>